Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minuman Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa

Fina Anggreini. F[1)], Mira Agusthia[2)], Rachmawaty M. Noer[3)]

[1,2)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros
[3)] Program Studi Profesi Ners Universitas Awal Bros

Email : finaangga@gmail.com, agusthiamira@gmail.com, rachmawatymnoer1977@gmail.com

ABSTRACT

Cases of mental disorders in Indonesia have increased to 7 per million households. This means that per 1000 households there are 7 households with ODGJ, so an estimated 450 thousand ODGJ are severe. The phenomenon of 7 client families states that 4 client families often take medication not on time and there are also families who say they are tired of reminding them to take medication on. Meanwhile, 3 families stated that the patient always regularly took medication according to the time and the family always reminded, supervised and provided motivation to the client. The research design is quantitative descriptive with a cross sectional approach. The sample in this study was a family with mental disorders with a sample of 46 respondents' data were analyzed using the Chi square test. In the univariate test, it was found that the frequency of family support was 30 respondents (65.2%) and the frequency of medication adherence was 31 respondents (67.4%). The results show that there is a significant difference, which (p-value 0.003 ≤0.05) this shows that there is a relationship between family support and adherence to taking medication in patients with mental disorders. So, it can be interpreted that there is a relationship between family support and adherence to drinking in patients with mental disorders. Suggestions for nursing services do not only focus on pharmacological actions, but must be on the family, especially providing support for the patient's recovery. It is recommended for families to provide high support in medication adherence.

Keywords: Family support, mental disorders, medication adherence

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

The Relationship between Family Support and Medication Compliance in Patients with Mental Disorders

Fina Anggreini. F[1)], Mira Agusthia[2)], Rachmawaty M. Noer[3)]

[1,2)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros
[3)] Program Studi Profesi Ners Universitas Awal Bros

Email : finaangga@gmail.com, agusthiamira@gmail.com, rachmawatymnoer1977@gmail.com

Abstrak

Kasus gangguan jiwa di Indonesia ada peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan 450 ribu ODGJ berat. Fenomena 7 keluarga klien menyatakan bahwa 4 orang keluarga klien sering minum obat tidak tepat waktu dan ada juga keluarga yang mengatakan sudah bosan mengingatkan untuk meminum ob
at. Sedangkan 3 keluarga menyatakan bahwa pasien selalu rutin meminum obat sesuai waktu dan keluarga selalu mengingatkan, melakukan pengawasan dan memberikan motivasi kepada klien. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki gangguan jiwa dengan sampel 46 responden data dianalisa menggunakan uji *Chi square*. Pada uji univariat ditemukan frekuensi dukungan keluarga sebanyak 30 responden (65,2%) dan frekuensi kepatuhan minum obat patuh 31 responden (67,4%). Hasil diketahui adanya perbedaan signifikan, yang mana (p-value 0,003 ≤0,05) hal ini menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Jadi, dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum pada pasien dengan gangguan jiwa. Saran bagi pelayanan keperawatan tidak saja berfokus pada tindakan farmakologis, tetapi harus pada keluarga terutama memberi dukungan untuk kesembuhan pasien. Di sarankan kepada keluarga untuk memberikan dukungan yang tinggi dalam kepatuhan minum obat.

Kata kunci : Dukungan keluarga, gangguan jiwa, kepatuhan minum obat

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan yang ada di negara maju dan negara berkembang. Gangguan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, akan tetapi gangguan jiwa akan menghambat pembangunan dan aktivitas yang menunjang kehidupan manusia. Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan tingkah laku akibat dari distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku, disebabkan karena menurunnya semua fungsi kejiwaan (Kristiati, 2020)

Kesehatan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut di bagi ke dalam dua golongan yaitu: Gangguan jiwa (neurosa) dan Sakit jiwa (psikosa). Keabnormalan terlihat dalam berbagai macam gejala yang terpenting diantaranya adalah: ketegangan (tension), rasa putus asa dan murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (convulsive), histeria, rasa lemah, dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya. Masalah-masalah gangguan jiwa meningkat di era globalisasi (Keljombar, 2020)

World Health Organization memperkirakan 450 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. Usia ini biasanya terjadi pada dewasa muda antara usia 18-21 tahun. Menurut *National Insititute of Mental Health* gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan diperkirakan akan berkembang menjadi 25% ditahun 2030. Kejadian tersebut akan memberikan andil mengingkatnya prevalensi gangguan jiwa dari tahun ketahun diberbagai negara (Riyono & Santoso, 2020)

Di Indonesia kasus gangguan jiwa berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 meningkat. Peningkatan terlihat dari kenaikan prevelensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan 450 ribu ODGJ berat (Riset Kesehatan Dasar, 2019)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Gangguan jiwa berat mencapai 1.8 per 1000 penduduk dimana terjadi peningkatan dibanding hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 1,7 per

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

1000 penduduk. Di Kepulauan Riau penemuan kasus gangguan jiwa berat pada tahun 2019 sebanyak 1.814 kasus, akan tetapi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 1700 penderita ODGJ berat atau sebesar 84,6 % . Dilihat dari data Riskesdas 2013 dan 2018 angka prevelansi gangguan jiwa berat Kepulauan Riau mengalami penurunan yaitu 1.3 per 1000 penduduk, penurunan angka menjadi 0.9 per 1000 penduduk (Riskesdas RI, 2019)

Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang, jumlah kunjungan pasien rawat jalan di poli jiwa pada Tahun 2021 sebanyak 3.087 pasien, dan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai bulan Mei sebanyak 1.039 pasien, diantaranya dengan gangguan kesehatan jiwa ansietas 10 pasien, bipolar 52 pasien, depresi episode 107 pasien, GAD 130 pasien, GMO 23 pasien, insomania 12 pasien, serangan panik 30 pasien, psikomatik 55 pasien dan skizofrenia 620 pasiEn (Medical record, 2022)

Permasalahan gangguan kesehatan jiwa memang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut perlu adanya penanganan secara komperhensif terhadap penderita gangguan jiwa, dimana gangguan kejiwaan dapat menyerang semua manusia. Sifat serangan penyakitnya biasanya akut, kronis ataupun menahun. Gangguan jiwa merupakan penyimpangan dari keadaan ideal dari suatu kesehatan mental yang merupakan indikasi adanya gangguan jiwa. Dimana penyimpangan ini mencakup atas penyimpangan pada fikiran, perasaan dan perilaku. Penderita gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau menyakiti dirinya sendiri (Aini et al., 2018)

Salah satu gangguan jiwa yang sering dijumpai yaitu gangguan jiwa skizofrenia, skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang sangat berat dibanding dengan gangguan jiwa yang lainnya. Gangguan ini ditandai dengan gejala-gejala positif berupa delusi, halusinasi, kekacauan pikiran, gelisah, dan perilaku aneh atau bermusuhan. Gejala negatif adalah menarik diri dari pergaulan sosial, sedikit kontak emosional, pasif, apatis atau acuh tak acuh, sulit berfikir nyata. Skizofrenia paranoid merupakan gangguan jiwa yang dimana penderitanya diliputi bermacam-macam delusi dan halusinasi yang terus menerus coraknya dan tidak teratur sifatnya. Penderita skizofrenia paranoid tampak terlihat lebih waras jika dibandingkan dengan skizofrenia lainnya. Ciri-ciri skizofrenia paranoid yaitu kecurigaan dan ketidakpercayaan yang pervasif dan

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

tidak beralasan terhadap orang lain, keterbatasan kehidupan alam perasaan (Risty, 2019)

Dalam penanganan terhadap pasien gangguan jiwa obat bukanlah segala-galanya, namun peran keluarga sangat diharapkan terhadap proses penyembuhan/pengobatan pasien gangguan jiwa. Kondisi ini menyebabkan pentingnya peranan keluarga, karena keluarga merupakan kelompok terkecil yang dapat berinteraksi dengan pasien. Secara pribadi, keluarga merupakan faktor utama dalam proses penyembuhan pasien. Untuk mewujudkan proses penyembuhan pasien, keluarga dapat memberikan bantuan berupa bantuan materi, informasi, nasehat, emosional dan penilaian positif, yang sering disebut sebagai dukungan keluarga (Ambari, 2019)

Dukungan Keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup dimana sumber dan jenis dukungan sangat berpengaruh terhadap tahap lingkungan kehidupan keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan, karena hal ini akan membuat klien merasa dihargai. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkannya agar klien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur, keluarga perlu menyediakan dana untuk biaya pengobatan klien (Soep, 2019)

Beberapa penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan dengan dukungan keluarga diantaranya, beberapa keluarga menunjukkan sikap memberikan dukungan terhadap penderita skizoprenia dan keluarga selalu memberikan apa yang dibutuhkan penderita seperti support penghargaan, perhatian sebagai pemberi bimbingan serta motivasi dorongan sekaligus memberikan fasilitas yang dibutuhkan penderita, memberikan penjelasan atau informasi kepada penderita bahwasanya kesehatan sangat penting untuk dirinya. Hal itu dikarenakan keluarga lebih mudah mengajak penderita untuk kontrol atau rutin berobat pada setiap waktu yang ditentukan dalam berobat. Setiap dukungan yang diberikan keluarga dalam perawatan penderita skizoprenia diharapkan ada pengaruh baginya dan dapat meningkatkan keinginan penderita untuk sembuh dan memperkuat penderita agar lebih patuh untuk berobat dan minum obat (Ginting, 2019).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah / aturan

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya (Mulyadi et al., 2021)

Keberhasilan perawatan di pasien khususnya konsumsi obat pasien menjadi sia-sia jika tidak ditunjang dukungan keluarga. Banyaknya pasien jiwa yang mengalami kekambuhan karena ketidak patuhan mengkonsumsi obat, adalah bagian penting dalam proses pengobatan pasien jiwa. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan (Yosep, 2019). Hawari (2003) juga menambahkan perilaku kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat lebih cenderung mengalami kekambuhan, selain itu Stuart dan Laraia (2005) manambahkan bahwa ketidak patuhan minum obat memiliki tingkat kekambuhan yang tinggi dengan gejala pasif yang menonjol atau parah.

Sehubungan dengan trend masalah kesehatan utama dan pelayanan kesehatan jiwa secara global, maka fokus pelayanan keperawatan jiwa bergeser menjadi community base care yang mana dalam pengobatan gangguan jiwa tidak hanya melibatkan tim kesehatan (perawat psikiatri, dokter psikiatri, psikolog) tetapi juga melibatkan keluarga. Disamping penderita gangguan jiwa harus melalui jalannya perawatan di rumah sakit jiwa, mengkonsumsi obat anti psikotik yang diberikan baik berupa obat kimia maupun pengobatan supportive dan electro convulsive therapy (ECT), juga dibutuhkan peran keluarga untuk mendukung penyembuhan pasien, karena kesembuhan pasien sangat tergantung pada kedisiplinan penderita meminum obat (Ikrar, 2018).

Peran keluarga terhadap peroses penyembuhan pasien gangguan jiwa, diantaranya: memberikan bantuan utama terhadap penderita gangguan jiwa, pengertian dan pemahaman tentang berbagai manifestasi gejala-gejaa sakit jiwa yang terjadi pada penderita, membantu dalam aspek administrasi dan finansial yang harus dikeluarkan dalam selama proses pengobatan penderita, untuk itu yang harus dilakuakan dilakukan oleh keluarga adalah nilai dukungan dan kesediaan menerima apa yang sedang dialami oleh penderita gangguan jiwa (Wea et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan Heni Aguspita Dewi dan Lia Herlianti (Dewi & Herlianti, 2021). Banyak faktor penyebab kekambuhan pasien gangguan jiwa, diantaranya karena ketidakkepatuhan minum obat. salah satu upaya untuk mencegah kekambuhan adalah

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

dengan memberikan dukungan kepada pasien. Dukungan kelurga sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada ODGJ di Klinik Psikiatri RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah keluarga dari pasien ODGJ di Klinik Psikiatri RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Sebanyak 35 orang menjadi sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga pada ODGJ berada pada kategori cukup sebanyak 22 orang (62,9%). Kepatuhan minum obat pada ODGJ sebagian besar termasuk kategori patuh sebanyak 27 orang (77,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada ODGJ di Klinik Psikiatri RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya (p-value 0,004< 0.05). Dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap kepatuhan minum obat pada ODGJ.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti kepada keluarga klien yang mendampingi klien melakukan kontrol di poli Psikistri RSUD Kota Tanjungpinang. Berdasarkan wawancara dengan 7 keluarga klien menyatakan bahwa 4 orang keluarga klien sering minum obat tidak tepat waktu dan ada juga keluarga yang mengatakan sudah bosan mengingatkan untuk meminum obat. Sedangkan 3 keluarga menyatakan bahwa pasien selalu rutin meminum obat sesuai waktu dan keluarga selalu mengingatkan, melakukan pengawasan dan memberikan motivasi kepada klien.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Populasi penelitian ini adalah semua keluarga yang salah satu anggotanya mengalami gangguan jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang. Sampel yang digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 46 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisa Univariat

Uji univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk uji univariat tergantung dari uji setiap data (Nursalam 2017). Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dukungan keluarga dan distribusi kepatuhan obat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang

Dukungan Keluarga	***F***	**%**
Ada	30	65.2
Tidak ada	16	34.8
Total	46	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan table 4.1 didapatkan frekuensi dukungan keluarga sebagian besar ada 30 responden (65.2%), dan tidak ada dukungan 16 responden (34.8%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang

Kepatuhan Minum Obat	***F***	**%**
Patuh	31	67.4
Tidak patuh	15	32.6
Total	46	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan table 4.2 didapatkan frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan sebagian besar patuh 31 responden (67.4%) dan tidak patuh 15 responden (32.6 %).

B. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2018) . Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang" ini dilakukan dengan menggunakan uji *spearman* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* 0.001 yang berarti lebih kecil dari taraf signitifkan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang"

Tabel 4.3

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat				Total	%	Nilai p	OR (CI: 95%)
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	n	%				
Ada	25	54.3	5	10.8	30	65.2	0.003	8.333 2.065-33.629
Tidak ada	6	13.1	10	21.7	16	34.8		
Total	31	67.4	15	32.6				

Sumber : Hasil Data Primer, 2022

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value 0,003≤0,05 berarti dapat disimpulkan berarti ada perbedaan proporsi kepatuhan minum obat yang mengalami adanya dukungan keluarga, artinya Ho ditolak dan Ha diterima (Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang). Analisa keeratan hubungan dua variabel di dapat OR=8.333.

PEMBAHASAN

A. Interprestasi dan Diskusi Hasil

Interprestasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang"

1. **Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa**

Berdasarkan table 4.1 didapatkan frekuensi dukungan keluarga sebagian besar ada 30 responden (65.2%), dan tidak ada dukungan 16 responden (34.8%)

Hasil ini sejalan menurut Friedman (2019), yang menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jika keempat dukungan ini ada dalam keluarga pasien maka akan berdampak positif pada pasien.

Penelitian ini didukung Menurut Harnilawati (2020), dukungan keluarga adalah suatu bentuk melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental yang dapat diberikan pada lansia. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau dilakukan untuk keluarga

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Dan juga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah.

Sejalan dengan penelitian Sulistiwati, dkk (2020)

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

menyatakan saat seseorang mengalami gangguan jiwa skizofrenia, yang berperan penting dalam proses kesembuhannya adalah lingkungan terdekatnya terutama keluarga sebagai *caregiver primer* dukungan yang diberikan dalam bentuk dukungan sosial, dimana bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai serta diberikan dukungan kearah yang lebih baik

Asumsi peneliti ini dapat dikatakan bahwa Dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebab ada kepedulian yang sangat berarti dengan memperhatikan saat-saat berharga yang wajib dilaksanakan demi kesembuhan pasien gangguan jiwa tersebut yaitu salah satunya dengan memperhatikan jadwal minum obat pasien gangguan jiwa. Apabila kepatuhan minum obat oleh pasien berjalan dengan baik maka secara otomatis kesembuhan juga dapat terjadi dalam waktu yang relative cepat

Berdasarkan table 4.1 didapat tidak ada dukungan keluarga 16 responden (34,8%). Hasil ini didapatkan karena kurangnya kepedulian yang sangat berarti dengan memperhatikan saat-saat berharga yang wajib dilaksanakan demi kesembuhan pasien gangguan jiwa tersebut yaitu salah satunya dengan memperhatikan jadwal minum obat pasien gangguan jiwa. Apabila kepatuhan minum obat oleh pasien berjalan dengan baik maka secara otomatis kesembuhan juga dapat terjadi dalam waktu yang relative cepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiadi (2018) yang menyatakan, dukungan keluarga sangat penting bagi emosional pada gangguan jiwa yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Keluarga memberikan pernyataan cinta, perhatian, perhargaan, dan rasa simpati, serta menciptakan rasa kepercayaan, mendengarkan, dan didengarkan

Asumsi penelitian pada kuesioner dukunga keluarga rata-rata memilih indiaktor dengan nilai 5 dimana keluarga memberikan perhatiaan dengan meciptakan suasan lingkungan yang nyaman, mendengarkan curhatan, memberikan kasih saying dan mencari tentang info Kesehatan jiwa. Hal ini adalah suatu bentuknya dukungan keluarga yang diberikan pada gangguan jiwa.

2. **Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa**

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Berdasarkan table 4.2 didapatkan frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa sebagian besar patuh 31 responden (67.4%). Dukungan keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang sangat dibutuhkan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Keluarga sebagai sumber dukungan sosial dapat menjadi bagian yang penting dalam penyembuhan penderita gangguan jiwa

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmanta (2020), yang menyebutkan kepatuhan minum obat dapat terlaksana dengan baik apabila kepedulian khusus dari setiap anggota keluarga terhadap pasien gangguan jiwa berjaan dengan semestinya. Jadi dalam hal ini dukungan keluargalah yang paling dibutuhkan demi kesembuhan pasien gangguan jiwa tersebut. Jadi semakin tinggi dukungan keluarga maka cenderung semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa

Hal ini didukung oleh penelitian Arisandy (2020), kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien skizofrenia agar klien boleh sembuh dan mencegah kekambuhan terjadi. Kepatuhan minum obat meliputi ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar. Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin, pengobatan yang dimaksud adalah kepatuhan dalam minum obat. Kepatuhan yang ditunjukkan dalam mengikuti regimen terapi akan memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atas penyakit yang diderita. Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100 persen, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah.

Frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa tidak patuh 15 responden (32.6%), Hal ini disebabkan keluarga kurang mengingatkan pasien dalam minum obat atau memotivasi pasien gangguan jiwa, kurangnya pengawasan minum obat dan pasien kurang mengerti dengan instruksi penggunaan obat. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Niven (2020), penderita akan merasa senang dan tentram apabila

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan akan menimbulkan kepercayaan diri untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya.

Penelitian ini didukung oleh Kuncoro (2019), yang menyatakan keluarga memainkan suatu peranan bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal. Penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan

Jadi, dapat disimpulkan menurut asumsi peneliti ketidakpatuhan dapat meningkatkan resiko berkembangnya masalah kesehatan dalam memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang diderita, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya sikap dan keinginan klien untuk sembuh, motivasi atau keinginan klien untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat memiliki pengaruh terhadap faktor - faktor yang berhubungan dengan prilaku penderita dalam kontrol penyakitnya, serta keyakinan klien menjaga dimensi spiritual yang dapat membantu dalam menjalani kehidupan, penderita yang berpegang teguh terhadap keyakinanya akan memiliki jiwa yang kuat atau tabah dan tidak mudah putus asa.

Asumsi peneliti saat melihat langsung pengisian kuesioner dibuktikan dengan rata-rata keluarga sangat mendukung dalam kepatuhan minum obat dengan indicator rata-rata memilih sangat sering. Dimana, keluarga mengetahui klien minum obat secara teratur, sesuai dosis, tidak menghentikan obat sebelum waktunya dan Adapun bentuk dukungan keluarga ikut mengajakt control pasine ke poli, mendamping lalu setelah pulangnya dari rumah sakit tidak lupa mengingatkan minum obat yang rutin.

3. **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan ada korelasi signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dengan *p value* 0,003 (≤0,05). Nilai correlation koefisien 8,333 artinya terdapat hubungan cukup kuat. Dari hasil penelitian menunjukkan ada dukungan keluarga dan patuh

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

minum obat ada 30 orang kategori baik. Dapat dikatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam program pengobatan.

Hal ini sejala dengan penelitian Amelia (2020) menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya sikap dan keinginan klien untuk sembuh, motivasi atau keinginan klien untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat memiliki pengaruh terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dan kontrol penyakitnya, serta keyakinan klien menjaga dimensi spiritual yang dapat membantu dalam menjalani kehidupan, penderita yang berpegang teguh terhadap keyakinan akan memiliki jiwa yang kuat atau tabah dan tidak mudah putus asa, demikian juga cara perilaku akan lebih baik karena keyakinan yang kuat akan tabah terhadap anjuran dan larangan kalu tahu akibatnya.

Penelitian ini di dukung oleh Darmantha (2020), yang menyatakan dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebab ada kepedulian yang sangat berarti dengan memperhatikan saatsaat berharga yang wajib dilaksanakan demi kesembuhan pasien gangguan jiwa tersebut yaitu salah satunya dengan memperhatikan jadwal minum obat pasien gangguan jiwa. Apabila kepatuhan minum obat oleh pasien berjalan dengan baik maka secara otomatis kesembuhan juga dapat terjadi dalam waktu yang relative cepat.

Sejala denga penelitian Kolibu (2018), yang menyatakan dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dalam fase intensif. Kecenderungan penderita untuk bosan dan putus berobat saat pengobatan karena sudah memakan waktu yang lama merupakan salah satu faktor ketidakpatuhan itu sendiri. Secara fungsional dukungan sosial mencakup dukungan emosional dengan mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi dan pemberi bantuan material.

Sejala dengan penelitian Armiyadi (2020), yang menyebutkan keluarga adalah dengan menyemangati dan membesarkan hati penderita khususnya jika pasien merasa sedih akibat adanya stigma dari keluarga besar terkait kebutuhan pasien minum obat seumur hidup. Dalam dukungan emosional sangat penting karena dengan kasih sayang yang diberikan keluarga terhadap penderita, penderita akan merasa dihargai dan dicintai dan kondisi ini memungkinkan

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

penderita kooperatif dalam minum obat.

Namun saat penelitian ditemukan ada 5 responden tidak patuh kepatuhan minum obat didapatkan karena masih adanya kurang pengetahuan keluarga dalam segi Pendidikan terakhir. Asumsi peneliti berpendapat bahwa banyaknya jumlah obat yang di minum mengakibatkan efek samping yang membuat pasien tidak nyaman sehingga enggan untuk minum obat. Lamanya waktu pengobatan juga membuat pasien merasa jenuh dan terganggu dengan rencana pengobatan yang dilaksanakan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan alternative bagi praktek keperawatan, keperawatan jiwa maupun keperawatan komunitas dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam hal pengelolaan keluarga dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan gangguan jiwa di RSUD Kota Tanjungpinang, ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan terdapat pada beberapa orang responden yang berkunjung ke RSUD Kota Tanjungpinang dimana ada orang atau responden yang bukan dari keluarga inti yang tinggal serumah dengan klien dimana hal tersebut peneliti harus menunggu dan mencocokan klien dengan responden penelitian (sebagai keluarga inti). Sehingga dalam hal ini juga memicu lamanya penelitian berlangsung.
2. Keterbatasan lainnya karena pasien yang datang untuk kontrol di poli dan saat penelitian banyaknya pasien yang datang sendiri sehingga peneliti sulit untuk menjadikan responden untuk diteliti karena tidak termasuk dalam kriteria peneliti

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitisn dari "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang" dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga sebagian besar ada 30 responden (65.2%) dan tidak ada dukungan 16 responden (34.8%)
2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan sebagian besar patuh 31 responden (67.4%) dan tidak patuh 15 responden (32.6 %).
3. Hasil Analisa di dapatkan nilai *p value* 0,003 ≤0,05 berarti dapat disimpulkan Adanya "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Poli Psikiatri RSUD Kota Tanjungpinang" dengan Analisa keeratan hubungan dua variabel di dapat OR=8.333

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
   Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa
2. Bagi Pelayanan Keperawata
   Pelayanan keperawatan tidak saja berfokus pada tindakan farmakologis, tetapi harus pada keluarga terutama memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di harapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya. Dan dapat lebih memperketat dalam memonitoring intervensi supaya hasil dalam penelitian lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K., Hendriana, Y., & Nurpadilah, L. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Status Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Jiwa RSUD'45 Kuningan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, *2*(2), 109–114.

Ambari. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. *Health Science*, *4*.

Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., …)2020. (ح, فاطمى. Lampiran kuesioner kepatuhan obat. *Syria Studies*, *7*(1), 37–72.

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Dan, Y. N., & Muhammad, A. (2020). MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA Relationship of Family Support with Drug Compliance in the Scizofrenia Patients in Darul Imarah Puskesmas Working Area. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *IV*(3), 1–11.

Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION ADHERENCE WITH ODGJ AT DR . SOEKARDJO CITY HOSPITAL , TASIKMALAYA Program Studi Sarjana Keperawatan , Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, *21*(2), 263–271.

Endang. (2021). *Keperawatan Keluarga Aplikasi Teori Pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. CV. Trans Info Media.

Erdiana. (2020). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pustaka As salam.

Friedman. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori &Praktik.Edisi V* (EGC).

Ginting, S. B. (2019). Minum Obat Pada Pasien Skizoprenia Di Poli Klinik Rsj Prof . Dr . Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, *14*(1), 26–31.

Ikrar. (2018). Pencegahan Penyakit Jiwa Menahun. *Artikel*, *8*.

Keliat, B. . (2018). *Keperawatan Jiwa : Terapi Aktivitas Kelompok*. EGC.

Keljombar, E. M. (2020). Dukungan Terhadap Pasien Gangguan Jiwa. *Biomass Chem Eng*, *49*(23–6).

Kristiati. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Jiwa Untuk Deteksi Dini Anggota Masyarakat yang Berisiko Melakukan Tindak Bunuh Diri. *Proceding Konferensi Nasional VII Keperawatan Jiwa*.

Maramis. (2019). *Pedoman penanganan pada gangguan jiwa manajemen, proses keperawatan dan hubungan terapiutik perawat-klien* (EGC).

Martin, W., Zaini, H., Barat, U. S., Barat, S., & Artikel, I. (2021). *JURNAL NTHN : Nan Tongga Health and Nursing*. *16*(1), 10–15.

Mufidah. (2019). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC.

Mulyadi, E., Wardita, Y., Camalia, H. E., Wahid, A., & Wulandari, D. R. (2021). Dukungan Keluarga pada Orang dengan Gangguan Jiwa di Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, *11*(2), 65–71. https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1646

Notoatmodjo. (2018). *Metedologi penelitian kesehatan.* (Notoadmodjo (ed.)). Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*

Pelealu, A., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *6*, 5–24.

Rahayu. (2020). *suhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*. Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar. (2017). Situasi kesehatan jiwa di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12). https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf

Riskesdas RI. (2019). Laporan Provinsi Kepulauan Riau Riskesdas 2018. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, *53*(9), Hal 1689-1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Risty. (2019). Bentuk Dukungan Keluarga Kepada Caregiver Sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid di Samarinda,. *Jurnal Psikoborneo*, 138.

Riyono, P., & Santoso, indita K. (2017). *the Relation of Family Support With Schizofrenia'S Patient Obedience in Consuming Medicine in Puskesmas Temon I Kulon Progo Yogyakarta*. *000*(1).

Soep. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019. *Jurnak Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 1–11.

Sujarweni. (2019). *SPSS Untuk Penelitian* (N. Medika (ed.)).

Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021). *HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OHOIJANG WATDEK KABUPATEN MALUKU TENGGARA*. *1996*, 6.

Trostle. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS JETIS 2 BANTUL*. *Vo. 4*.

Wea, L. D., Jakri, Y., & Wandi, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, *5*(1), 11–18. https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/75

Wills. (2019). *Keperawatan Keluarga*. Medika.

Yosep. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama.

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org